

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bagian terpenting dalam suatu pekerjaan, terutama pada pekerjaan konstruksi. Keselamatan dan kesehatan kerja menjadi hal yang harus diperhatikan karena di dalamnya mencakup permasalahan dari aspek kemanusiaan, ekonomi, lingkungan, dan hukum. Aspek – aspek tersebut mempunyai tingkat kepentingan dan tanggung jawab yang sama besarnya. Tetapi pada kenyataannya selalu ada perubahan perilaku di lingkungan sendiri maupun faktor lain dari luar.

Dalam pekerjaan konstruksi banyak sekali kasus kecelakaan yang terjadi di area pembangunan, dikarenakan rendahnya kesadaran mengenai K3 dalam bekerja. Data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) ketenaga kerjaan menyebut, 12 kasus kecelakaan kerja terjadi setiap jamnya, dan dalam kurun waktu 2 tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 dilaporkan bahwa angka kecelakaan kerja mencapai 123.041 kasus. Untuk tahun selanjutnya pada tahun 2018, jumlah kecelakaan naik menjadi 173.105. Kasus kecelakaan terdiri dari kecelakaan ringan sampai berat dengan dampak yang cukup fatal seperti kecacatan ataupun meninggal dunia.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan upaya terbaik dalam penanggulangan bahaya dan resiko yang selanjutnya diterapkan disetiap perusahaan bidang jasa konstruksi dalam pelaksanaan pekerjaan struktur. Seperti yang tertera dalam Peraturan Pemerintah No.50 tahun 2012 tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, seluruh pekerjaan yang mempunyai bahaya dan resiko kecelakaan tinggi harus menerapkan SMK3. Dalam SMK3 secara keseluruhan membahas tentang struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, proses pelaksanaan, pengkajian, serta evaluasi untuk pengembangan penerapan K3 dalam pengendalian resiko bahaya untuk mendapatkan sebuah tempat kerja yang aman, efisien, efektif serta produktif.

Dalam pertumbuhan pembangunan di Sukabumi tingkat kesadaran perusahaan konstruksi terhadap K3 masih terbilang rendah. Hal ini terjadi karena masih ada perusahaan yang masih belum menerapkan SMK3. Menurut Ahmad Muladi Disnakertrans Kabupaten Sukabumi (2018), “Informasi dari asosiasi K3 baru sekitar 40 persen yang telah menerapkan, keinginan kita tahun ini bergerak mencapai target maksimal dan sayang sekali kalau K3 yang ada di perusahaan hanya pemenuhan administrasi saja, tidak menerapkan bagaimana semestinya keselamatan kerja”.

Pada penelitian ini penulis mencoba melakukan studi mengenai penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada perusahaan dibidang jasa konstruksi, khususnya yang terdapat di Sukabumi. Metode yang digunakan penulis menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA). Metode ini dapat menghasilkan sebuah rekomendasi perbaikan pelayanan pada perusahaan bidang jasa konstruksi di Sukabumi terutama dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada perusahaan bidang jasa konstruksi di Sukabumi dengan menggunakan metode *Importance Performance Analysis*.
2. Bagaimana rekomendasi kebijakan yang diambil pada perusahaan bidang jasa konstruksi di Sukabumi dalam upaya peningkatan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

1.3. Maksud dan Tujuan

1. Untuk mengetahui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada perusahaan bidang jasa konstruksi di Sukabumi dengan menggunakan metode *importance performance analysis*.
2. Untuk merekomendasikan kebijakan pada perusahaan bidang jasa konstruksi di Sukabumi dalam penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

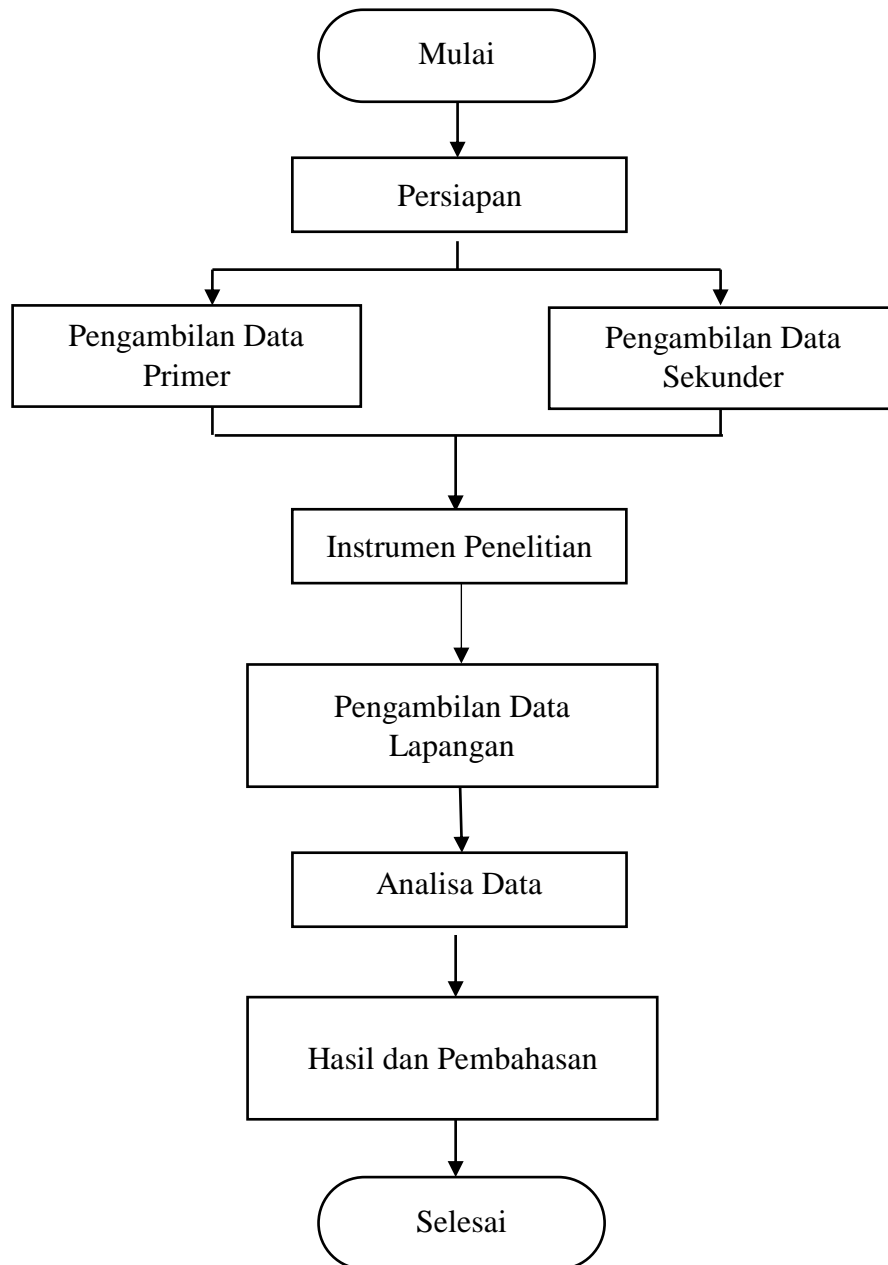
1.4. Batasan Masalah

1. Sampel penelitian yaitu perusahaan bidang jasa konstruksi yaitu perusahaan kontraktor di Kota dan Kabupaten Sukabumi.
2. Standar yang digunakan mengacu pada Peraturan Pemerintah NO.50 Tahun 2012 tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.
3. Analisa data menggunakan metode *importance performance analysis*.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi pengguna jasa konstruksi dan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai perusahaan-perusahaan bidang jasa konstruksi di Sukabumi dalam penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Bagi peneliti mampu mengembangkan bagaimana cara berpikir dalam pemecahan masalah yaitu mengetahui dalam penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang berada pada perusahaan bidang jasa konstruksi, terutama perusahaan kontraktor di Sukabumi.

1.6. Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir